

**HUBUNGAN KUALIFIKASI DAN KOMPETENSI TENAGA
ADMINISTRASI SEKOLAH DENGAN PRODUKTIVITAS KERJA DI
SMP NEGERI SE-KABUPATEN BANYUWANGI**

**THE RELATIONS OF QUALIFICATION AND COMPETENCIES
SCHOOL ADMINISTRATION SAFF WITH THE WORK
PRODUCTIVITY IN SMP NEGERI SE-KABUPATEN BANYUWANGI**

**Vivi Yuningsari
Dr. Mustiningsih, M.Pd
Prof. Dr. Hj. Nurul Ulfatin, M.Pd
Email: vevevviniz@gmail.com
Universitas Negeri Malang, Jalan Semarang Nomor 5 Malang**

Abstrak: Tujuan penelitian untuk mendeskripsikan hubungan kualifikasi dan kompetensi tenaga administrasi sekolah, hubungan kualifikasi tenaga administrasi sekolah dan produktivitas kerja, hubungan kompetensi tenaga administrasi sekolah dan produktivitas kerja, dan mendeskripsikan hubungan kualifikasi dan kompetensi tenaga administrasi sekolah dengan produktivitas kerja. Peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif korelasional. Hasil penelitian yaitu (1) ada hubungan signifikan antara kualifikasi dan kompetensi tenaga administrasi sekolah, (2) ada hubungan signifikan antara kualifikasi dan produktivitas kerja, (3) ada hubungan signifikan antara kompetensi tenaga administrasi sekolah dan produktivitas kerja, dan (4) ada hubungan signifikan antara kualifikasi dan kompetensi tenaga administrasi sekolah dengan produktivitas kerja di SMP Negeri Se-Kabupaten Banyuwangi.

Kata kunci: kualifikasi, kompetensi, produktivitas kerja.

Abstract: The objectives of this research to describe the relations of qualification and competencies school administration staff, the relations of qualification school administration staff and the work productivity, the relations of competencies school administration staff and the work productivity, and then to describe the relations of qualification and competencies school administration staff with the work productivity. The researcher applies descriptive correlational method with quantitative approach. The results of the research, (1) there is relationship significant among qualification and competencies school administration staff, (2) there is relationship significant among qualification and work productivity, (3) there is relationship significant among competencies school administration and work productivity, and then (4) there are relationship significant among qualification and competencies school administration staff with work productivity in SMP Negeri Se-Kabupaten Banyuwangi.

Keywords: qualification, competencies, work productivity

Produktivitas merupakan rasio antara *input* (masukan) dan *out put* (keluaran) yang diperoleh. Masukan dapat berupa biaya produksi, peralatan dan lainnya, sedang keluaran dapat berupa barang, uang atau jasa. Kerja merupakan kegiatan melakukan sesuatu untuk mendapatkan nafkah atau mata pencaharian. Pengertian produktivitas kerja menurut Nawawi (1990:97), merupakan perbandingan terbaik antara hasil yang diperoleh (*output*) dengan jumlah sumber kerja yang digunakan (*input*). Untuk itu produktivitas kerja lebih ditekankan pada ukuran daya guna dalam melaksanakan pekerjaan, yang menyentuh aspek ketepatan, kecermatan dan sikap terhadap pekerjaan. Ketepatan dan kecermatan dihubungkan dengan ketrampilan dan keahlian dalam mempergunakan metode/cara bekerja dan peralatan yang tersedia.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002:581), definisi kualifikasi adalah “keahlian yang diperlukan untuk melakukan sesuatu, atau menduduki jabatan tertentu”. Definisi lain menyatakan bahwa, kualifikasi diartikan sebagai “hal-hal yang dipersyaratkan baik secara akademis dan teknis untuk mengisi jenjang kerja tertentu”. Jadi, kualifikasi mendorong seseorang untuk memiliki suatu ‘keahlian atau kecakapan khusus’. Dalam dunia pendidikan, kualifikasi dimengerti sebagai keahlian atau kecakapan khusus dalam bidang pendidikan, baik sebagai pengajar mata pelajaran, administrasi pendidikan dan seterusnya.

Kompetensi adalah “karakteristik dasar seseorang (individu) cara berfikir, dan bertindak yang berupa motif, karakter pribadi, konsep diri, pengetahuan serta keterampilan”(Ruky, 2003:104). Sedangkan, Mantja (2007:2) menjelaskan, bahwa kompetensi adalah “kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh pendidikan dan atau pelatihan”. Saat ini konsep kompetensi sudah mulai diterapkan dalam berbagai aspek bidang. Pada bidang pendidikan prinsip kompetensi telah digunakan guna meningkatkan efisiensi dan efektif kerja. Kompetensi digunakan untuk melaksanakan kinerja yang memuaskan atau baik.

Rendahnya kualitas sumber daya manusia merupakan masalah mendasar dalam menghambat perkembangan pembangunan di Indonesia. Tuntutan standar pendidik dan tenaga kependidikan yang belum terpenuhi berdampak pada mutu pendidikan dan lulusan yang tidak memenuhi kebutuhan dunia usaha dan industri.

Perhatian terhadap staf sekolah saat ini tampaknya hanya tertuju kepada peranan guru sebagai pelaku utama pendidikan. Akan tetapi tidak dapat dihindarkan, bahwa peran staf bidang lain dalam sekolah berperan penting juga dalam mendukung penciptaan mutu sekolah yang baik.

Berdasarkan beberapa paparan tersebut dapat disimpulkan bahwa kualifikasi dan kompetensi TAS di sekolah sangat bervariasi. Kualifikasi dan kompetensi TAS yang tinggi akan mempengaruhi produktivitas kerja menjadi tinggi. Hal ini sejalan dengan penelitian Muhyadi (2013), meneliti dengan judul “Kualifikasi dan Kompetensi Tenaga Administrasi Sekolah di Daerah Istimewa Yogyakarta”. Hasil penelitian menunjukkan, bahwa keberadaan tenaga administrasi sekolah pada sekolah yang ada di DIY cukup bervariasi, kualifikasi pendidikan tenaga administrasi secara keseluruhan sudah mendekati ketentuan Permendiknas Nomor 24 tahun 2008, dan kompetensi tenaga administrasi sekolah secara keseluruhan sudah memadai sesuai dengan ketentuan Permendiknas Nomor 24 tahun 2008.

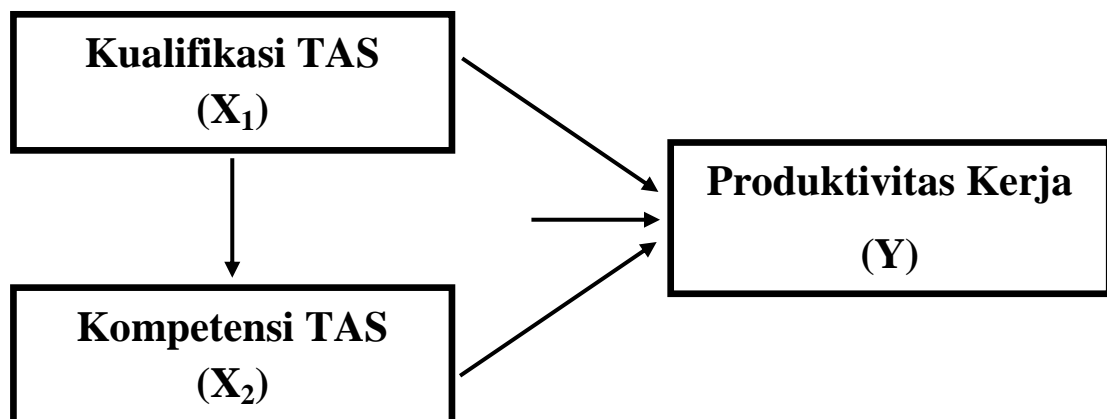
Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri di Kabupaten Banyuwangi kurang memiliki kompetensi seperti masih banyak staf yang tidak mempunyai kemampuan, kecakapan atau keahlian yang memadai untuk mengerjakan tugas-tugas mereka dengan performa yang baik dan memuaskan. Penelitian ini dilakukan di wilayah yang telah ditentukan oleh peneliti yang meliputi wilayah utara, timur, selatan, barat, dan tengah di SMP Negeri yang ada di Kabupaten Banyuwangi. Hal tersebut yang melatar belakangi peneliti untuk melakukan penelitian yang terkait “Hubungan Kualifikasi dan Kompetensi TAS dengan Produktivitas Kerja di SMP Negeri Se-Kabupaten Banyuwangi”.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu deskriptif korelasional. Penelitian deskriptif lebih mendeskripsikan atau menjelaskan keadaan subjek penelitian, sedangkan penelitian korelasional lebih mengetahui hubungan dan pengaruh antara dua subjek atau lebih. Penelitian deskriptif dalam hal ini, yaitu mengetahui dan mendeskripsikan kualifikasi dan kompetensi TAS dengan produktivitas kerja di SMP Negeri Se-Kabupaten Banyuwangi, sedangkan

penelitian korelasional, yakni untuk mengetahui hubungan kualifikasi dan kompetensi TAS dengan produktivitas kerja di SMP Negeri Se-Kabupaten Banyuwangi.

Variabel penelitian merupakan istilah empiris terhadap sasaran penelitian yang memiliki dua nilai atau lebih. Menurut Johnson dan Christensen (dalam Burhanuddin, 2007:15), “variabel penelitian adalah kondisi atau karakteristik yang memiliki nilai-nilai atau karakteristik yang berbeda”. Penelitian ini hampir sama dengan penelitian terdahulu Mulyadi (2013), tentang “Kualifikasi dan Kompetensi TAS di Daerah Istimewa Yogyakarta”. Tetapi disini peneliti lebih mengembangkannya dengan memberikan tambahan variabel. Dilihat dari judul penelitiannya, bahwa penelitian ini memiliki tiga variabel, yaitu dua variabel bebas: Kualifikasi TAS (X_1) dan Kompetensi TAS (X_2), dan satu variabel terikat Produktivitas Kerja (Y). Desain penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1 Hubungan Variabel Bebas (X) dengan Variabel Terikat (Y).

HASIL

A. Deskripsi Data

Deskripsi data merupakan penjelasan secara rinci masing-masing variabel. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa data kuantitatif dalam skala interval. Data yang dimaksud diperoleh dari 58 responden. Data dalam penelitian ini meliputi variabel kualifikasi TAS (X_1), kompetensi TAS (X_2), dan produktivitas kerja (Y).

1. Kualifikasi TAS

Variabel kualifikasi TAS dilihat dari pendidikan terakhir yang dimiliki pada jenjang pendidikan yang ditempuh para staf TAS di SMP Negeri Se-Kabupaten Banyuwangi. Pendidikan terakhir yang ditempuh oleh staf TAS paling tinggi pendidikan sarjana (S1), dan pendidikan terakhir yang paling rendah adalah pendidikan sekolah menengah pertama (SMP). Distribusi frekuensi dan persentase kualifikasi staf TAS berdasarkan latar belakang pendidikan dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Distribusi Frekuensi dan Persentase Kualifikasi TAS Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan

Latarbelakang Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
SMP	5	8,62
SMA	22	37,93
D2	5	8,62
D3	4	6,90
S1	22	37,93
Total	58	100

Salah satu cara mengetahui kualifikasi TAS dengan melihat latar belakang terakhir dari staf tersebut. Berdasarkan Tabel 4.1 diketahui bahwa latar belakang pendidikan TAS meliputi tingkat pendidikan (S1) sebanyak 22 orang (37,93%), tingkat pendidikan D3 sebanyak 4 orang (6,90%), tingkat pendidikan D2 sebanyak 5 orang (8,62%), tingkat pendidikan SMA sebanyak 22 orang (37,93%), dan tingkat pendidikan SMP sebanyak 5 orang (8,62%). Dapat disimpulkan bahwa latar belakang didominasi oleh lulusan S1 dan SMA.

2. Kompetensi TAS

Deskripsi lengkap kualifikasi variabel kompetensi TAS di SMP Negeri se-Kabupaten Banyuwangi dapat dilihat dalam Tabel 2.

Tabel 2 Deskripsi Kualifikasi Kompetensi TAS

Kualifikasi	Rentangan Skor	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
Sangat Tinggi	130 – 160	9	15,52
Tinggi	100 – 129	48	82,75
Rendah	70 – 99	1	1,73
Sangat Rendah	40 – 69	0	0
Total		58	100

Berdasarkan tabel di atas tentang kualifikasi kompetensi TAS dapat diketahui bahwa 9 orang responden (15,52%) menunjukkan kompetensi TAS sangat tinggi, sebanyak 48 orang responden (82,75%) menunjukkan kompetensi

TAS tinggi, sebanyak 1 orang responden (1,73%) menunjukkan kompetensi TAS 1 rendah, dan 0 orang responden (0,00%) menunjukkan kompetensi TAS sangat 1 rendah.

Kompetensi dalam penelitian ini mencakup kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi teknis. Akan dirinci hasil dari setiap kompetensi yang ada sebagai berikut.

1) Kompetensi Kepribadian

Data tentang kompetensi kepribadian diperoleh melalui angket yang diberikan kepada 58 responden. Angket untuk kompetensi kepribadian berjumlah 18 item. Diperoleh deskripsi kualifikasi dan persentase sebagai berikut.

Tabel 3 Deskripsi Kualifikasi Kompetensi Kepribadian

Kualifikasi	Rentangan Skor	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
Sangat Tinggi	60 – 73	12	20,69
Tinggi	46 – 59	37	63,79
Rendah	32 – 45	9	15,52
Sangat Rendah	18 – 31	0	0
Total		58	100

Berdasarkan tabel di atas tentang kualifikasi kompetensi kepribadian dapat diketahui bahwa 12 responden (20,69%) menunjukkan kompetensi sangat tinggi, sebanyak 37 responden (63,79%) menunjukkan kualifikasi tinggi, sebanyak 9 responden (15,52%) menunjukkan kualifikasi rendah, dan 0 responden menunjukkan kualifikasi sangat rendah.

2) Kompetensi Sosial

Data tentang kompetensi sosial diperoleh melalui angket yang diberikan kepada 58 responden. Angket untuk kompetensi sosial berjumlah 12 item pernyataan.

Tabel 4 Deskripsi Kualifikasi Kompetensi Sosial

Kualifikasi	Rentangan Skor	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
Sangat Tinggi	39 – 48	13	22,41
Tinggi	30 – 38	42	72,41
Rendah	21 – 29	3	5,18
Sangat Rendah	12 – 20	0	0
Total		58	100

Berdasarkan tabel di atas tentang kualifikasi kompetensi sosial dapat diketahui bahwa 13 responden (22,41%) menunjukkan kompetensi sangat tinggi, sebanyak 42 responden (72,42%) menunjukkan kualifikasi tinggi, sebanyak 3

responden (5,18%) menunjukkan kualifikasi rendah, dan 0 responden menunjukkan kualifikasi sangat rendah.

3) Kompetensi Teknis

Data tentang kompetensi teknis diperoleh melalui angket yang diberikan kepada 58 responden. Angket untuk kompetensi sosial berjumlah 10 item pernyataan. Sehingga diperoleh frekuensi dan persentase sebagai berikut:

Tabel 5 Deskripsi Kualifikasi Kompetensi Teknis

Kualifikasi	Rentangan Skor	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
Sangat Tinggi	34 – 40	8	13,79
Tinggi	26 – 33	41	70,69
Rendah	18 – 25	9	15,52
Sangat Rendah	10 – 17	0	0
Total		58	100

Berdasarkan tabel di atas tentang kualifikasi kompetensi teknis dapat diketahui bahwa 8 responden (13,79%) menunjukkan kompetensi sangat tinggi, sebanyak 41 responden (70,69%) menunjukkan kualifikasi tinggi, sebanyak 9 responden (15,52%) menunjukkan kualifikasi rendah, dan 0 responden menunjukkan kualifikasi sangat rendah.

3. Produktivitas Kerja

Data tentang produktivitas kerja diperoleh melalui angket yang diberikan kepada 58 responden. Angket untuk produktivitas kerja berjumlah 22 item pernyataan. Cara menganalisa data dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

Tabel 6 Deskripsi Kualifikasi Produktivitas Kerja

Kualifikasi	Rentangan Skor	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
Sangat Tinggi	73 – 90	20	34,48
Tinggi	56 – 72	37	63,79
Rendah	39 – 55	1	1,73
Sangat Rendah	22 -38	0	0
Total		58	100

Menurut Tabel tentang produktivitas kerja dapat diketahui bahwa produktivitas kerja sangat tinggi pada 20 responden (34,48%), sebanyak 37 responden (63,79%) menggambarkan bahwa produktivitas kerja termasuk kualifikasi tinggi, 1 responden (1,73%) menunjukkan bahwa produktivitas kerjanya rendah, sedangkan 0 responden (0,00%) termasuk kualifikasi sangat rendah.

B. Uji Asumsi Data

Pengujian asumsi ini digunakan untuk membuktikan perkiraan atau anggapan dari suatu penelitian. Pengujian asumsi ini melalui uji normalitas. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh telah terdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) 16.00 for Windows. Kriteria pengujian pada uji normalitas ini yaitu jika signifikan $\leq 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal, sedangkan dapat dilakukan pengujian lebih lanjut karena asumsi kenormalan data telah terpenuhi.

Hasil penelitian ini dapat diketahui variabel kualifikasi (X_1) memiliki nilai Kolmogorov 0,462, sedangkan signifikansinya yaitu $0,983 > 0,05$ maka data variabel kualifikasi TAS berdistribusi normal. Variabel kompetensi TAS (X_2) memiliki nilai Kolmogorov 0,519, sedangkan signifikansinya yaitu $0,951 > 0,05$ maka data variabel kompetensi TAS berdistribusi normal, sedangkan untuk variabel produktivitas kerja (Y) memiliki nilai Kolmogorov 0,975 dan signifikansinya $0,298 > 0,05$ sehingga data variabel produktivitas kerja berdistribusi normal. Dasar pengambilan keputusan pada penelitian ini yakni dengan melihat bagian *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Apabila nilai probabilitas *Asymp. Sig (2-tailed)* $\leq 0,05$ maka distribusi data adalah tidak normal. Sedangkan apabila nilai probabilitas *Asymp. Sig (2-tailed)* $> 0,05$ maka distribusi data adalah normal.

C. Pengujian Hipotesis

1) Hubungan Kualifikasi (X_1) dan Kompetensi TAS (X_2)

Berikut disajikan hipotesis menggunakan analisis korelasi *Product Moment Pearson*, dengan bantuan komputer menggunakan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) 16.00 for Windows.

Tabel 8 Uji Korelasi Hipotesis Penelitian

Item	Validitas		Keputusan	Kesimpulan
	Korelasi (r)	Signifikan		
X1 X2	0,915	0,000	Tolak H_0	Antara X1 dan X2 ada hubungan yang signifikan

Sumber: Data primer yang diolah (2015)

Jadi, dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang signifikan secara positif antara variabel (X_1) kualifikasi TAS ($r_{hitung} = 0,915$ dengan $p =$

0,000) terhadap variabel (Y) produktivitas kerja di SMP Negeri se-Kabupaten Banyuwangi, karena nilai probabilitas (signifikan) $\leq 0,05$ yakni 0,000 dan r_{hitung} (0,915) $> r_{tabel}$ (0,26) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yakni terdapat hubungan positif sehingga terjadi hubungan yang signifikan antara kualifikasi dan kompetensi TAS. Artinya semakin tinggi kualifikasi TAS (X_1) maka variabel kompetensi TAS (X_2) akan semakin tinggi.

2) Hubungan Kualifikasi TAS (X_1) dan Produktivitas Kerja (Y)

Tabel 9 Uji Korelasi Hipotesis Penelitian

Item	Validitas		Keputusan	Kesimpulan
	Korelasi (r)	Signifikan		
X1 Y	0,855	0,000	Tolak H_0	Antara X1 dan Y ada hubungan yang signifikan

Sumber: Data primer yang diolah (2015)

Jadi, dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang signifikan secara positif antara variabel (X_1) kualifikasi TAS ($r_{hitung} = 0,855$ dengan $p = 0,000$) terhadap variabel (Y) produktivitas kerja di SMP Negeri se-Kabupaten Banyuwangi, karena nilai probabilitas (signifikan) $\leq 0,05$ yakni 0,000 dan r_{hitung} (0,855) $> r_{tabel}$ (0,26) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yakni terdapat hubungan yang positif sehingga terjadi hubungan yang signifikan antara kualifikasi TAS dan produktivitas kerja. Artinya semakin tinggi kualifikasi TAS (X_1) maka variabel produktivitas kerja (Y) akan semakin tinggi pula.

3) Hubungan Kompetensi TAS (X_2) dan Produktivitas Kerja (Y)

Tabel 10 Uji Korelasi Hipotesis Penelitian

Item	Validitas		Keputusan	Kesimpulan
	Korelasi (r)	Signifikan		
X2 Y	0,574	0,000	Tolak H_0	Antara X2 dan Y ada hubungan yang signifikan

Sumber: Data primer yang diolah (2015)

Jadi, dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang signifikan secara positif antara variabel (X_2) kompetensi TAS ($r_{hitung} = 0,574$ dengan $p = 0,000$) dan variabel (Y) produktivitas kerja di SMP Negeri se-Kabupaten Banyuwangi, karena nilai probabilitas (signifikan) $\leq 0,05$ yakni 0,000 dan r_{hitung} (0,574) $> r_{tabel}$ (0,26) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yakni terdapat hubungan yang positif sehingga terjadi hubungan yang signifikan antara kompetensi TAS dan produktivitas kerja. Artinya semakin tinggi kompetensi TAS (X_2) maka variabel produktivitas kerja (Y) akan semakin tinggi pula.

4) Hubungan Kualifikasi (X_1) dan Kompetensi TAS (X_2) dengan Produktivitas Kerja (Y)

Hipotesis untuk mencari hubungan kualifikasi (X_1) dan kompetensi TAS (X_2) dengan produktivitas kerja (Y) menggunakan rumus korelasi ganda karena dalam penelitian ini memiliki variabel bebas (X) lebih dari satu.

$$R_{yx_1x_2} = \sqrt{\frac{r^2_{yx_1} + r^2_{yx_2} - 2(r_{yx_1})(r_{yx_2})(r_{x_1x_2})}{1 - r^2_{x_1x_2}}}$$

$$= \sqrt{\frac{0,855^2 + 0,574^2 - 2(0,885)(0,574)(0,915)}{1 - 0,915^2}} = 0,99$$

Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan secara positif antara variabel (X_1) kualifikasi dan (X_2) kompetensi TAS dengan variabel (Y) produktivitas kerja di SMP Negeri se-Kabupaten Banyuwangi, karena nilai probabilitas (signifikan) $\leq 0,05$ yakni 0,000 dan $r_{hitung} (0,99) > r_{tabel} (0,26)$ maka H_1 diterima yakni terdapat hubungan positif sehingga terjadi hubungan yang signifikan antara kualifikasi dan kompetensi TAS dengan produktivitas kerja. Artinya semakin tinggi kualifikasi (X_1) dan kompetensi TAS (X_2) maka variabel produktivitas kerja (Y) akan semakin tinggi pula.

PEMBAHASAN

A. Hubungan Kualifikasi Dan Kompetensi TAS Di SMP Negeri Se-Kabupaten Banyuwangi

Hubungan antara kualifikasi dan kompetensi TAS diperlukan dalam terselenggaranya layanan administrasi sekolah yang profesional, dan akan ditangani oleh tenaga administrasi yang kompeten dalam bidangnya. Semua jenjang pendidikan mulai dari sekolah tingkat dasar sampai perguruan tinggi membutuhkan dukungan pengelolaan administrasi yang tertib. Agar keberadaan TAS mampu mendukung tercapainya penyelenggaraan administrasi sekolah secara optimal, di Indonesia telah diatur secara khusus berkaitan dengan kualifikasi dan kompetensi TAS dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2008.

Dalam penelitian juga membahas hubungan kualifikasi dan kompetensi TAS, di mana kualifikasi jenjang pendidikan yang ada di SMP Negeri Se-

Kabupaten Banyuwangi tinggi sehingga secara keseluruhan sudah memenuhi ketentuan yang ditetapkan. Untuk kompetensi TAS yang dimiliki secara keseluruhan juga tinggi. Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan, bahwa jenjang pendidikan akan mempengaruhi kompetensi yang dimiliki suatu individu. Jika pendidikan terakhir yang dimiliki rendah, maka kompetensi suatu individu rendah atau kurang. Semakin tinggi suatu jenjang pendidikan yang ditempuh individu, maka kompetensi yang dimiliki semakin tinggi.

B. Hubungan Kualifikasi Dengan Produktivitas Kerja Di SMP Negeri Se-Kabupaten Banyuwangi

Tentang kualifikasi TAS dapat dilihat dari jenjang pendidikan terakhir yang dimilikinya. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002:581), definisi kualifikasi adalah “keahlian yang diperlukan untuk melakukan sesuatu, atau menduduki jabatan tertentu”. Definisi lain menyatakan bahwa, kualifikasi diartikan sebagai “hal-hal yang dipersyaratkan baik secara akademis dan teknis untuk mengisi jenjang kerja tertentu”. Jadi, kualifikasi mendorong seseorang untuk memiliki suatu ‘keahlian atau kecakapan khusus’. Dalam dunia pendidikan, kualifikasi dimengerti sebagai keahlian atau kecakapan khusus dalam bidang pendidikan, baik sebagai pengajar mata pelajaran, administrasi pendidikan dan seterusnya.

Penelitian ini mendukung hasil penelitian terdahulu dari penelitian Muhyadi (2013), berjudul “Kualifikasi dan Kompetensi Tenaga Administrasi Sekolah di Daerah Istimewa Yogyakarta”. Hasil penelitian menunjukkan, bahwa keberadaan tenaga administrasi sekolah pada sekolah yang ada di DIY cukup bervariasi dan kualifikasi pendidikan tenaga administrasi secara keseluruhan sudah mendekati ketentuan Permendiknas Nomor 24 tahun 2008. Dalam penelitian saat ini juga didapat kualifikasi jenjang pendidikan yang ada di SMP Negeri se-Kabupaten Banyuwangi tinggi sehingga secara keseluruhan sudah memenuhi ketentuan yang ditetapkan. Dengan tingginya kualifikasi jenjang pendidikan yang dimiliki TAS dapat meningkatkan produktivitas kerjanya.

C. Hubungan Kompetensi TAS Dengan Produktivitas Kerja Di SMP Negeri Se-Kabupaten Banyuwangi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi yang dimiliki staf TAS di SMP Negeri se-Kabupaten Banyuwangi termasuk kualifikasi tinggi baik dari segi kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, maupun kompetensi teknis yang dimiliki. Hasil penelitian menunjukkan kompetensi kepribadian yang dimiliki SMP Negeri se-Kabupaten Banyuwangi menggambarkan bahwa kompetensi kepribadian yang dimiliki termasuk dalam kualifikasi tinggi, kompetensi sosial menunjukkan kualifikasi tinggi, dan untuk kompetensi teknis yang dimiliki oleh SMP Negeri menunjukkan kualifikasi tinggi. Mantja (2007:2) menjelaskan, bahwa kompetensi adalah “kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh pendidikan dan atau pelatihan” Hal ini tidak terlepas dari bagaimana kompetensi yang dimiliki dapat dikelola sebaik mungkin baik melalui pelatihan maupun pengembangan diri pribadi.

Penelitian ini mendukung hasil penelitian terdahulu dari penelitian Muhyadi (2013), berjudul “Kualifikasi dan Kompetensi Tenaga Administrasi Sekolah di Daerah Istimewa Yogyakarta”. Hasil penelitian menunjukkan, bahwa kompetensi tenaga administrasi sekolah secara keseluruhan sudah memadai sesuai dengan ketentuan Permendiknas Nomor 24 tahun 2008. Serta didukung dengan penelitian dari Pradipta (2014), berjudul “Hubungan antara Etos Kerja dan Produktivitas Kerja Tenaga Administrasi SMA se-Kecamatan Tuban Kabupaten Tuban”. Tingkat produktivitas kerja sangat tinggi karena memiliki nilai *mean* 84, nilai tersebut berada dalam interval 81-99, dengan demikian ada hubungan yang positif antara etos kerja dan produktivitas kerja tenaga administrasi SMA se-Kecamatan Tuban Kabupaten Tuban. Penelitian yang dilakukan saat ini menunjukkan kompetensi TAS tinggi dan produktivitas kerja tinggi, sehingga ada hubungan yang positif antara kompetensi TAS dan produktivitas kerja di SMP Negeri se-Kabupaten Banyuwangi.

D. Hubungan Kualifikasi dan Kompetensi TAS Dengan Produktivitas Kerja Di SMP se-Kabupaten Banyuwangi

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan secara positif antara variabel (X_1) kualifikasi dan (X_2) kompetensi TAS dengan variabel (Y) produktivitas kerja di SMP Negeri se-

Kabupaten Banyuwangi, karena nilai probabilitas (signifikan) $\leq 0,05$ yakni 0,000 dan $r_{hitung} (0,99) > r_{tabel} (0,26)$ maka H_1 diterima yakni ada hubungan positif sehingga terjadi hubungan yang signifikan antara kualifikasi dan kompetensi TAS dengan produktivitas kerja. Artinya semakin tinggi kualifikasi (X_1) dan kompetensi TAS (X_2) maka variabel produktivitas kerja (Y) akan semakin tinggi pula.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan secara simultan ada hubungan kualifikasi dan kompetensi TAS dengan Produktivitas kerja di SMP Negeri se-Kecamatan Banyuwangi. Hasil di atas menunjukkan bahwa kualifikasi dan kompetensi yang tinggi akan menghasilkan produktivitas kerja tinggi juga. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002:581), definisi kualifikasi adalah “keahlian yang diperlukan untuk melakukan sesuatu, atau menduduki jabatan tertentu”. Artinya kualifikasi sangat penting untuk meningkatkan kinerjanya. Kompetensi adalah “karakteristik dasar seseorang (individu) cara berfikir, dan bertindak yang berupa motif, karakter pribadi, konsep diri, pengetahuan serta keterampilan”(Ruky, 2003:104). Pada bidang pendidikan prinsip kompetensi telah digunakan guna meningkatkan efisiensi dan efektif kerja. Kompetensi digunakan untuk melaksanakan kinerja yang memuaskan atau baik.

Hubungan antara kualifikasi dan kompetensi TAS secara positif dengan produktivitas kerja. Jika suatu individu memiliki kualifikasi dan kompetensi yang sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2008, maka akan berdampak pada produktivitas kerja suatu individu. Produktivitas kerja merupakan suatu hasil yang diharapkan dari pekerjaan. Dengan tingginya kualitas staf TAS maka hasil kerja yang diharapkan sekolah lebih besar atau tinggi.

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini terdiri dari beberapa variabel yaitu variabel Produktivitas Kerja (Y), variabel Kualifikasi TAS (X_1) dan variabel Kompetensi TAS (X_2). Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan (1) Secara parsial ada hubungan

signifikan antara kualifikasi dan kompetensi TAS di SMP Negeri Se-Kabupaten Banyuwangi, (2) Secara parsial ada hubungan signifikan antara kualifikasi TAS dan produktivitas kerja di SMP Negeri Se-Kabupaten Banyuwangi, (3) Secara parsial ada hubungan signifikan antara kompetensi TAS dan produktivitas kerja di SMP Negeri Se-Kabupaten Banyuwangi, dan (4) Secara simultan ada hubungan signifikan antara kualifikasi dan kompetensi TAS dengan produktivitas kerja di SMP Negeri Se-Kabupaten Banyuwangi.

B. Saran

Saran yang dikemukakan dalam penelitian ini yaitu: (1) Tenaga Administari Sekolah di SMP Negeri se-Kabupaten Banyuwangi, diharapkan dapat dijadikan bahan masukan untuk mengevaluasi dan meningkatkan kompetensi yang dimilikinya seperti kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi teknis. Staf TAS yang memiliki latar belakang rendah sebaiknya terus mengembangkan diri pribadi sehingga bisa meningkatkan hasil kinerjanya, (2) Bagi Kepala Sekolah di SMP Negeri se-Kabupaten Banyuwangi diharapkan dapat digunakan sebagai acuan untuk terus berupaya meningkatkan kompetensi staf TAS. Mengembangkan kompetensi menjadi lebih berkualitas, sehingga harapan sekolah untuk memenuhi layanan administrasi dengan baik dapat terwujud, (3) Jurusan Administrasi Pendidikan diharapkan tidak hanya sebagai bahan bacaan yang dapat dijadikan referensi melainkan sebagai bahan pengembangan matakuliah manajemen pendidikan, sehingga mahasiswa mampu mengembangkan kompetensi yang dimiliki dan dapat diterapkan dalam dunia kerja, dan (4) Peneliti Lain diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan rujukan untuk mengadakan penelitian yang lebih mendalam tentang variabel lain yang berhubungan dengan produktivitas kerja, misalnya etos kerja dan kedisiplinan pegawai, serta sebagai bahan perbandingan antara teori dan kenyataan dilapangan. Selain itu, diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dalam penelitian sejenis pada jenjang SMP negeri atau swasta tentunya dengan menggunakan teknik dan instrumen yang baik dan sempurna.

DAFTAR RUJUKAN

Burhanuddin, (Ed). 2007. *Metodologi Penelitian (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan Action Research)*. Malang: Rasido Malang.

- Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ke 3*. 2002. Jakarta: Balai Pustaka
- Mantja, W. 2007. *Profesionalisasi Tenaga Kependidikan: Manajemen Pendidikan dan Supervisi Pengajaran*. Malang: Elang Mas.
- Margono, S. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan Komponen MKDK*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Muhyadi. 2013. *Kualifikasi dan Kompetensi Tenaga Administrasi Sekolah di Daerah Istimewa Yogyakarta*. Skripsi tidak diterbitkan. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Nawawi, H. 1990. *Administrasi Personel Untuk Meningkatkan Produktivitas Kerja*. Jakarta: Cv Haji Masagung.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2008 tentang Standar Staf Administrasi Sekolah*. (Online), (www.staff.unila.ac.id), diakses 30 Januari 2015.
- Ruky, A., S. 2003. *SDM Berkualitas Mengubah Visi Menjadi Realitas*. Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama.
- Siagian, S. P. 2002. *Produktivitas Kerja*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sinungan. 2003. *Produktivitas: Apa dan Bagaimana*. Jakarta: Institut Darma Mahardika.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Taniredja, T. & Mustafidah, H. 2011. *Penelitian Kuantitatif (Sebuah Pengantar)*. Bandung: Alfabeta.
- Umar, H. 2004. *Riset Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Universitas Negeri Malang. 2010. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Wiyono, B.B. 2007. *Metodologi Penelitian (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan Action Research* (Burhanuddin, Ed). Malang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang.